

**STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF OLEH DEWAN DAKWAH  
ISLAMIYAH DI DESA MARGA TAQWA NATAR LAMPUNG SELATAN  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh**

**FITRIANI  
NPM. 1541030162**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN) RADEN INTAN  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF OLEH DEWAN DAKWAH  
ISLAMIAH DI DESA MARGA TAQWA NATAR LAMPUNG SELATAN  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi**



**Pembimbing I: Dr. H. Rosidi, M.A.  
Pembimbing II: Badaruddin, S.Ag. M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN) RADEN INTAN  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF DI DESA MARGA TAQWA NATAR LAMPUNG SELATAN OLEH DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH PROVINSI LAMPUNG

OLEH  
FITRIANI

Muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik itu yang bersifat spritual maupun dalam sosial. Dalam konteks inilah Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang Dakwah dan Sosial melalui program kerjanya menyediakan wadah guna pemberdayaan umat salah satunya adalah melaksanakan bimbingan Islam pada muallaf yang ada di Provinsi Lampung, termasuk Di Desa Marga Taqwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana strategi pembinaan muallaf di Desa Marga Taqwa Kecamatan Natar Lampung Selatan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung. Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis dengan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Kemudian populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, sampel 7 orang yang terdiri dari 3 orang dari DDH 2 orang Desa Marga Taqwa, dan 2 orang muallaf. Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif adapun meode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data kualitatif dengan metode berfikir deduktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penulis dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan muallaf Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung, Penulis menggunakan *non probability sampling* teknik pengambilan sampel dari hasil temuan di lapangan tentang bagaimana strategi pembinaan muallaf dengan cara pembinaan muallaf terdapat 2 strategi yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Kendala strategi pembinaan muallaf adalah sulitnya menjangkau lokasi tempat tinggal mereka dan kurang bisa menyediakan waktu untuk belajar kerana kesibukan mereka untuk bertahan hidup .

**Kata Kunci : Pembinaan Muallaf**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani

NPM : 1541030162

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul” Strategi Pembinaan Muallaf di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terjadi adanya penyimpangan dalam karyaini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung,

Penulis,



Fitriani

1541030162





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah**

**Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung**

Nama : **Fitriani**

NPM : **1541030162**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr.H. Rosidi, MA**  
**NIP. 196503051994031005**

Pembimbing II

**Badaruddin, S.Ag.M.Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr.Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin, Bandar Lampung, KodePos 35131 Telp (0721) 78088

**PENGESAHAN**

Skripsi, yang berjudul “Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung” yang disusun oleh Nama : Fitriani NPM : 1541030162, Program Studi: Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari /tanggal : Senin/ 16 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr.Hj.suslina Sanjaya, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Rauf Tamim, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr.H.Rosidi, MA

(.....)

Mengetahui

DEKAN



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP.196104091990031002

## PERSEMBAHAN

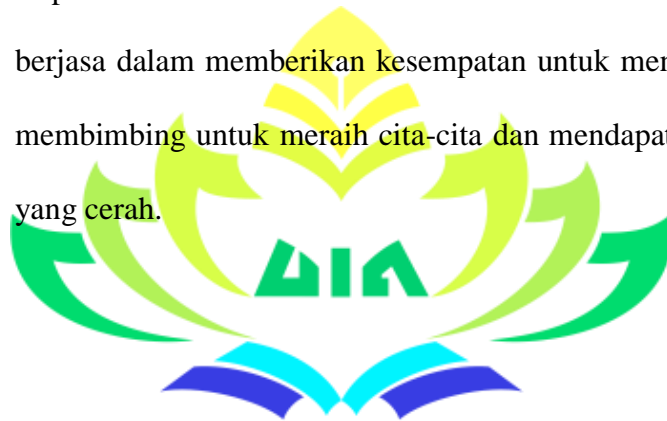
Dengan puji kepada Allah SWT saya persembahkan sekripsi ini untuk orang-orang tercinta dikehidupan penulis , terutama bagi:

1. Kedua orangtua ku tersayang Bapak Paimo dan Ibu Tasemi, yang tak pernah lelah mendo'akan, memotivasi, dan bekerja keras agar aku bisa mencapai cita-cita dan kebahagiaan, memberikan dukungan serta kasih sayang. Terima kasihku kuucapkan untuk malaikat tersayangku. Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
2. Untuk Kakak tersayangku Mb Siti Sholekah dan Kang edi serta keponakan tercinta Amalia Jihan dan Andika Rodjul Makrif yang selalu memberikan do'a dan semangat.
3. Keluarga besarku tercinta Bibi, Paklek, Mbah dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan.
4. Untuk Bapak Dr. Rosidi. M. A dan Bapak Badaruddin S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan II yang yang tak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan sekripsi ini. Terima kasih kuucapkan.
5. Teman-teman kostan Annisa Jl. Kemuning no 98 Irma, Winda Gustiana.
6. Untuk sahabatku Winda Gustiana, Reffita Sindi, Selvi Dwi Saputri, Desi Wulan Dari, Suci Kurnia Mahardini, Rahima Sari. Terima



kasih kalian telah menjadi sahabatku selama 4 tahun, kalian selalu memberikan semangat di tengah kejenuhanku, menasehati dikala kesalahanku serta selalu ada di sisiku. Semoga kalian tidak pernah bosan menjadi sahabatku.

7. Rekan-rekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,, terkhusus untuk teman-teman jurusan Manajemen Dakwah kelas C yang telah berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu dibangku kuliah.
8. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.





## **RIWAYAT HIDUP**

Fitriani lahir di Rejang Mulya Kecamatan Kasuy Kabupaten Waykanan pada tanggal 21 Februari 1997, anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Paimo dengan Ibu Tasemi.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar ( SD) Negeri 3 Tanjung Kurung pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah ( MTS) Swasta Kasuy tahun 2009 dan lulus tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK) jurusan pertanian pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan SI di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan pada bulan agustus 2017 perguruan tinggi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan ini dengan judul “Strategi Pembinaan Muallaf Dewan Dakwah Islamiyah Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung”. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimah tauhid serta membimbing umatnya kejalan yang penuh cahaya dan semoga kia termasuk kaum yang mendapatkan syafaatnya di hariakhir nanti, Amin.

Penulis menulis sekripsi sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu ( SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri ( UIN) Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M., Si Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Dr. H. Rosidi. M.A pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi
4. Bapak Badaruddin, S.Ag M. Ag pembimbing II, yang telah menyediakan wakt dan memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyeesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi

serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan study.

6. Bapak Dr. Mohammad Natsir Selaku ketua Dewan Dakwah Islamiyah ( DDI) Bandar Lampung serta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
7. Bapak, Ibu, Mbak, dan Adikku yang selalu mendo'akan ku dan menjadi semangat hidupku.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Universitas Islam Negeri Lampung dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapatkan balasan kebaikan yang lebih besar di sisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja. Harapannya penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung.....2019

Penulis

Fitriani

NPM:15411030162



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul ..	1
B. Alasan Memilih Judul ..	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF</b>	
A. Strategi .....	
1. Pengertian Strategi .....	15
2. Konsep Strategi.....	16
3. Langkah-langkah Strategi .....	17
B. Pembinaan .....	
1. Pengertian Pembinaan .....	17
2. Langkah-langkah Pembinaan .....	18
3. Fungsi dan Materi Pembinaan.....	19
C. Muallaf .....	
1. Pengertian.....	20
2. Kedudukan Muallaf Dalam Islam .....	21
D. Strategi Pembinaan Muallaf .....	27
E. Tinjauan Pustaka .....	29
<b>BAB III PEMBINAAN MUALLAF DEWAN DAKWAH ISLAMIAH PROVINSI LAMPUNG</b>	
A. Provil Desa Marga Taqwa Natar Lampung .....	
a. Sejarah Marga Taqwa .....	32

b. Batas Wilayah Desa Natar .....	34
c. Keadaan Penduduk.....	34
d. Pemerintahan Desa Marga Taqwa Natar.....	35
<b>B. Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung</b>	
a. Letak Geografis .....	37
b. Sejarah Berdirinya.....	38
c. Visi Misi.....	41
d. Struktur Organisasi.....	44
e. Jumlah Muallaf Di Desa Marga Taqwa .....	49
f. Program pembinaan muallaf Di Desa Marga Taqwa.....	52
<b>C. Strategi Pembinaan Muallaf Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan .....</b>	
1. Strategi jangka pendek .....	62
2. Strategi jangka panjang.....	62
<b>D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan muallaf di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan.....</b>	
a. Faktor pendukung proses pembinaan muallaf.....	68
b. Faktor penghambat pembinaan muallaf.....	68
<b>BAB IV PEMBINAAN MUALLAF OLEH DDII DI DESA MARGA TAQWA NATAR LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG</b>	
A. Strategi Pembinaan Muallaf Di Desa Marga Taqwa Natar .....	70
B. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Muallaf di Desa Marga Taqwa Natar .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN ....	74
B. SARAN.....	75
C. PENUTUP .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman didalam memahami judul dan mengindari perbedaan persepsi terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dikemukakan penegasan judul terhadap pokok permasalahan ini.

Judul Proposal ini adalah : **“Strategi Pembinaan *Mualaf* Oleh DDII di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung”**.

Strategi menurut T. Hani Handoko merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang<sup>1</sup>.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan kepada *muallaf*.

---

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta; BPFE, 1989), h 12



Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.<sup>2</sup>

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Istilah pembinaan atau berarti “ pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental<sup>3</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Mitha Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Graha Grafindo 1993), h 39

<sup>3</sup> Ibid.,

Pengertian *muallaf* ditinjau dari bahasa *muallaf* berasal dari kata *allafa* yang bermakna *sayyarrarahu alifan* yang artinya orang yang dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan.<sup>4</sup>

Adapun dalam pengertian syari'ah, *muallaf* adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan hati mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam, atau untuk menghilangkan bahaya mereka dari kaum muslimin, atau untuk menolong mereka atas musuh mereka, dan yang semisal itu.

Strategi proses pembinaan *muallaf* di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung dipandang sangat perlu diperhatikan dan diteliti karena proses manajemen dakwah sangatlah vital didalam melakukan proses dakwah pada kesempatan kali ini adalah peran manajemen dakwah pada proses pembinaan *muallaf*, yang mana *muallaf* merupakan kelompok orang yang dipandang berbeda secara psikologi dengan muslim pada umumnya, proses dakwah haruslah tepat sasaran agar madu' atau objek dakwah *muallaf* dapat menerima pesan dakwah<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maksud skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji secara sungguh-sungguh tentang bagaimana Strategi Pembinaan umat oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung terhadap muslim *muallaf* yang ada di Desa Marga Taqwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>4</sup> <https://anaksholeh.net/pengertian-muallaf> .diakses pada tanggal 16 oktober 2019 jam 19.44 WIB

<sup>5</sup> Ibid.,12

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa dasar penulis ingin meneliti mengenai Strategi Pembinaan *Muallaf* Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung, diantaranya :

- 1) Keberadaan DDII Provinsi Lampung yang selalu menjaga marwah lembaga dakwah dengan nilai-nilai luhur seperti pertama kali didirikan oleh Nazir Hasan dengan semangat dakwah Islamiyah dan meneguhkan negara kesatuan republik Indonesia.
- 2) Dewan dakwah Islam Indonesia salah satu dakwahnya, turut serta membantu non-muslim agar memeluk ajaran agama Islam dan menjalankan syariat Islam.
- 3) Meneliti pembinaan *muallaf* selalu kita pahami dalam kehidupan sehari-hari betapa pentingnya strategi pembinaan dalam melakukan syiar Islam kepada semua latar belakang objek dakwah salah satunya seperti pembinaan *muallaf*.
- 4) Penulis memilih judul ini dikarenakan memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis tekuni yaitu Manajemen Dakwah dan didukung penelitian yang masih dapat dijangkau yaitu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, serta literature yang dibutuhkan mudah didapat didalam penelitian tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Menurut H. M. Rasyid, bahwa kita perlu memikirkan tentang agama. Berbicara tentang agama menurut M. Quraish Shihab menyadari akan kerumitan akan hal ini, ia mengatakan bahwa agama adalah satu kata



yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya, tetapi sangat sulit memberikan batasan atau definisi yang tepat yang bisa diterima oleh semua pihak<sup>6</sup>.

Namun disini penulis tidak terlalu dalam membahas tentang agama. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa suatu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut makhluk yang beragama. Perubahan keyakinan pada diri seseorang, dari segi ilmu jiwa agama bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, tetapi suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari.<sup>7</sup>

Keputusan yang diambil oleh para *muallaf* adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia juga di akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan baik dari keluarga, karib kerabat dan kawan-kawan non muslim yang menentang keputusan mereka dan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rasyid. *Konsep Ajaran Agama*. (Jakarta : PT. Pradaya Paramita, 2000), h. 187

<sup>7</sup>M.Quraish Shihab. *Titik Temu Agama dan Analisis Pemikiran dalam Sayyid Qubt, al-athfyul arbaah*. (Jakarta : Ramadhan. 2011).h 235

<sup>8</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Muallaf\_Prespektif\_Ulama\_Fuqoha* (Jakarta : PT. Pradaya Paramita, 2000), h. 187.

Seseorang yang masuk Islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa dan pertimbangan yang matang. Dia harus menundukkan hatinya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru. Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya itu. Mungkin saja dia akan kehilangan pekerjaan. Atau, bisa jadi dia akan dikucilkan dari keluarga, bahkan diasingkan dari komunitas lamanya. Melihat betapa kompleksnya dampak pilihan ini, maka apabila dia tetap merasa yakin dengan kebenaran Islam, dia harus berserah diri dan pasrah dengan risiko apa pun. Karena memang Islam datang untuk membawa manusia kepada penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang benar. Inti dari ajaran yang telah dibawa oleh sekian nabi dan rasul hanyalah ketauhidan itu. Untuk membawa manusia semua di bumi ini agar menyembah kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

*Muallaf* adalah bagian dari sasaran penyebaran Islam yang memang harus dilakukan. Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad di kota Makkah selalu disebarkan. Berawal dari Makkah, ke luar kota Makkah, ke Madinah hingga ke seluruh bagian lain yang ada di dunia ini. Islam secara alamiah memang butuh untuk disebarkan. Pada setiap masa, masa dahulu pada awal turunnya Islam sampai pada sekarang, menjadi seorang *muallaf* yang baru saja mengikrarkan keIslamannya bukanlah menjadi hal yang mudah. Karena memang tak ada satu musuh Islam pun yang akan tenang melihat dari hari ke hari semakin banyak manusia yang memeluk agama Islam<sup>10</sup>.

Ada ancaman hilangnya jiwa. Kita lihat bagaimana riwayat meninggalnya keluarga Amar Bin Yassir saat disiksa oleh para pemimpin Quraisy karena tetap memegang teguh keimanan kepada Allah dan

---

<sup>9</sup>Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, (Jakarta : Mustaqim. Cet ke I, 2002), h. 306-307.

<sup>10</sup>Ibid.,

Rasulnya. Hilangnya harta juga menjadi sebuah konsekuensi dari berIslamnya seseorang. Pada jaman sekarang tak sedikit peristiwa yang kita temui ketika seorang telah ber-Islam ia ditinggalkan oleh keluarga dan saudaranya yang tak mengukai perilakunya tersebut. Atau bahkan ia dipecat dari pekerjaannya. Islam juga melihat risiko ini sebagai sebuah realita yang mungkin terjadi. Maka, dengan pertimbangan itulah, *muallaf* harus mendapatkan perlindungan dan dimasukkan ke dalam golongan *mustahiq*, yaitu orang-orang yang berhak untuk mendapatkan zakat.<sup>11</sup>

Berbicara masalah pembinaan *muallaf* tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap orang Islam lainnya, dimana hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siapapun dan lembaga apapun. Akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah banyak lembaga-lembaga seperti Masjid maupun Majelis Ta'lim yang menangani permasalahan *muallaf* hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjutnya padahal *Muallaf* sangat membutuhkan perhatian sesauai dengan apa yang dipaparkan di atas dan banyak *muallaf* yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk Islam. Sebagai orang baru pindah agama, *muallaf* membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap

---

<sup>11</sup> Nurlita Daeng Ngai, Pengurus Biro Laziz, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2019.

kondisi tersebut, sehingga *muallaf* menjadi muslim sejati menjalankan ajaran Islam dengan bingkai iman, ilmu serta amal<sup>12</sup>.

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang khusus menangani masalah tersebut. Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Strategi Dalam Pembinaan Muallaf pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung Tahun 2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak diangkat menjadi fokus dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi pembinaan *muallaf* di Desa Marga Taqwa Kecamatan Natar Lampung Selatan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan dan manfaat sesuai dengan masalah yang akan di bahas. Adapun uraian tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui “bagaimana strategi pembinaan *muallaf* yang dilakukan dalam pembinaan Muallaf di Desa Marga Taqwa Kecamatan

---

<sup>12</sup>Ibid.,

Natar Kabupaten Lampung Selatan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung?

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai pemikiran dalam usaha dalam mengembangkan ilmu tentang strategi pembinaan dan menjadi bahan literature bagi pengembangan ilmu khususnya Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberi manfaat masukan kepada Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung dalam membuat strategi pembinaan bagi *mualaf*, dan pembinaan masyarakat secara umum.

Agar dakwah yang di kerjakan lebih berhasil di masa yang akan datang.

## F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan memperoleh data penelitian yang valid.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian



Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala dengan cara mengambil data di lapangan<sup>13</sup>.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang strategi pembinaan *mualaf* yang di gunakan Dewan Dakwah Islamiyah. Yang dilakukan dalam pembinaan muallaf di Desa Marga Taqwa.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala dengan cara mengambil data dilapangan. Maksud penelitian adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti.

## 2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang

---

<sup>13</sup> Sutisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2004), cet ke-1, h.11

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>14</sup>.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus pembinaan muallaf pada dewan dakwah islamiyah Provinsi Lampung di Desa Marga Taqwa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan para muallaf yang ada di Desa tersebut.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada pada populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dilakukan dengan cara *representative* dari populasi.

Penulis menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2016 h 80.

Dengan demikian penulis memberikan kereteria untuk menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menjadi pengurus DDII Provinsi Lampung minimal selama 2 tahun.

2) Melakukanya dilihat dari jumlah *Muallaf* yang telah di Islamkan tahun 2015-2019.

3) Yang membidangi bidang yang penulis teliti berdasarkan kreteria di atas dan memperhatikan pertimbangan tertentu.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung yang menjadi sampel adalah:

1. Ketua Umum DDII Provinsi Lampung 1 orang
2. Ketua Bidang Dakwah DDII 1 orang
3. Sekretaris DDII, 1 orang
4. Aparat Desa Marga Taqwa 1 orang
5. Tokoh Agama Desa Marga Taqwa 1 orang
6. 2 orang muallaf

Dengan demikian yang akan menjadi sempel adalah jumlah keseluruhan 7 orang.

### **c. Metode Pengumpulan Data**

- a. Metode Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara (*Interview*) adalah teknik pencairan data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk tanya jawab. Metode ini di gunakan untuk mencari data tentang program kerja DDII, tujuan, strategi yang di gunakan dalam pembinaan *muallaf* di Desa Marta Taqwa.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlihat secara langsung hanya sebagai pengamat independent<sup>15</sup>. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pembinaan, proses pembinaan dan keadaan para *muallaf* ketika menerima pembinaan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai denga penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain<sup>16</sup>.

Penulis menggunakan metode ini dengan harapan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

---

<sup>15</sup> Ibid.,

<sup>16</sup> Ibid.,

1. Sejarah awal berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung Dokumen-dokumen Kelompok Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung.
2. Data-data yang berkaitan dengan subyek-subyek yang akan diteliti. Data dimaksud meliputi: gambaran umum Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung, visi, misi, struktur organisasi, informasi kegiatan, serta strategi pembinaan *mualaf*.

### 3. Metode Analisa Data

Analisa data diperlukan untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang diketahui oleh Bogdan dalam sugiyono (2015) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

- a) Peneliti sendiri sebagai instrument utama (*Key Instrument*) untuk mendatangi secara langsung informan sebagai sumber data penelitian, artinya peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan.
- b) Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka
- c) Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.



- d) Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi
- e) Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h 80

## BAB II

### STRATEGI PEMBINAAN *MUALAF*

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Padli adalah alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.

Devinisi Strategis Menurut para ahli adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Stephanie K. Marruss sebagaimana di kutip Padli dalam fungsi Strategi merupakan suatu proses penentuan perencanaan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>19</sup>
- b. Menurut Chanderler sebagaimana di kutip Padli dalam fungsi Strategi adalah tujuan jangka panjang. Serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>20</sup>
- c. Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagaimana di kutip Padli dalam fungsi Strategi adalah merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan

---

<sup>18</sup> Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta : PT Graha Grafindo, 1995), h 29

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Ibid.,

strategis ( perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang).  
Implementasi strategis dan evaluasi serta pengendalian.

Didalam strategis yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>21</sup>

## 2. Konsep Strategi

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan.
- c. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- d. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk melabui para pesaing.
- e. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.

Strategi Dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk

---

<sup>21</sup> Ibid.,

mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>22</sup> Lebih lanjut Muhammad Muhti Syamsuddin<sup>23</sup> menyebutkan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai oleh Islam. Strategi Dakwah suatu perencanaan yang matang dan bijak dalam dakwah islam secara rasional untuk mencapai tujuan Islam dengan mempertimbangkan budaya masyarakat, baik dari segi materi dakwah, metodologi maupun lingkungan tempat dakwah berlangsung.

### 3. Langkah-langkah Strategi

Penyusunan langkah-langkah strategi adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi misi organisasi saat ini, tujuan dan strategi.
2. Melakukan analisis eksternal
3. Melakukan analisis internal
4. Merumuskan strategi
5. Menetapkan ukuran
6. Mengimplementasikan strategi
7. Mengevaluasi hasil

### B. Pembinaan

#### 1. Pengertian Pembinaan

Pengertian Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil

---

<sup>22</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Damai*, ( Bandung : PT remaja Rosdakarya, 20070), h. 36

<sup>23</sup> Mifta Thoha, *Pembinaan Organisasi*, ( Kelapa Gading Permai, cet. Pertama 1989), h.

yang baik”.<sup>24</sup>

Pembinaan juga terjemahan dari kata Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif”.<sup>25</sup>

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya.

## **2. Langkah-langkah pembinaan**

1. Merekrut calon peserta
2. Menentukan sistem pembinaan yang akan dilakukan
3. Menetapkan jadwal pembinaan

---

<sup>24</sup> Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, (Jakarta : Cijago Pers, 2002), h. 316.

<sup>25</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), h. 11



4. Menentukan dan mempersiapkan pembina
5. Menetapkan alokasi dan anggaran yang harus di persiapkan.

### 3. Fungsi dan Materi Pembinaan

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.

Dalam pembinaan ketiga hal itu dapat diberi tekanan sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan.

Adapun materi ini yang harus dititik tekankan atau mendapatkan prioritas adalah:

- 1) Al-Quran dan Al-Hadits
- 2) Aqidah Islamiyah
- 3) Syariah dan Ibadah
- 4) Fiqrul Islami terhadap berbagai bidang kehidupan
- 5) Ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah dan
- 6) Materi perkembangan dunia Islam yang terus maju dan meningkat perlu diperhatikan.

## B. Muallaf

### 3. Pengertian Muallaf

Ada beberapa pendapat pengertian *muallaf* antara lain<sup>26</sup>:

- a. Dalam ensikopendi Dasar Islam *muallaf* adalah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.
- b. Dalam ensikopendi Hukum Islam *muallaf* adalah (Bahasa Arab: *Mu'allaf Qalbu*; jamak; *mu'allaf qulubuhum* ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan) orang yang dijinakan hatinya agar cenderung kepada Islam.<sup>27</sup>
- c. Dalam ensikopendi Islam Indonesia dipaparkan bahwa *muallaf* yaitu orang-orang yang sedang merdeka.<sup>28</sup>

Kata *muallaf* sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi. Sehingga kata *muallaf* dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Seperti tertera dalam firman Allah SWT:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ

---

<sup>26</sup> Achmad Rostandi, *Ensiklopedi Dasar Islam*, (Jakarta : PT. Pradaya Paramita,1993),h. 173.

<sup>27</sup> Abdul Azis Dahlan, *Enisklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : PT.Ictiar Baru Van Hoeve, 1997),h.1187

<sup>28</sup> Harun Nasution, *Enisklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambatan ,1992), h.130.

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". ( Q.S. At-Taubah [9]:60).

Dalam ayat di atas terdapat kata *muallafah qulubuhum* yang artinya orang- orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang *muallaf*, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para *muallaf* terhadap agama Islam.

#### 4. Kedudukan Muallaf Dalam Islam

Berdasarkan pengertian *muallaf* yang telah dijelaskan di atas bahwa *muallaf* ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.

Pada masa Nabi Saw para *muallaf* tersebut diposisikan sebagai

penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan *al-Muallafah Qulubuhum*.<sup>29</sup> Pada masa pemerintahan Abu Bakar para *muallaf* tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW.

Namun tidak demikian pada masa Khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para *muallaf* karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para *muallaf* tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syariat dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.<sup>30</sup>

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, ada dua orang *muallaf* dengan menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra' bin Habis meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar merobek surat itu dengan mengatakan: “Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam

---

<sup>29</sup> Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, (Jakarta : Mustaqim.Cet ke 1,2002), h. 306-307.

<sup>30</sup> Haidar Barong, *Umar bin Khatab dalam Perbincangan*,(Jakarta : Yayasan Cipta Persada),h. 294.

atau hanya pedang yang ada.”

Ini adalah suatu ijtihad Umar dalam menerapkan suatu nas Al-Qur'an yaitu Qur'an At-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada *muallaf*. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku, inilah jiwa nas tadi”.

Dari penjelasan di atas penulis menarik memahami bahwa *muallaf* itu orang yang baru memeluk Islam dan dirangkul serta diteguhkan hati mereka dalam keislaman. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam maka, mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam. Agar mereka dapat mengetahui syariat Islam untuk kemudian dapat mengamalkan syariat itu dalam sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *muallaf* didefinisikan sebagai orang yang baru masuk Islam. Pada umumnya, *muallaf* yang melakukan konversi agama dikarenakan mereka tidak puas terhadap ajaran agamanya. Seseorang merasa tidak puas jika sudah paham terhadap apa yang dihadapinya. *Muallaf* yang melakukan konversi agama, akan mengalami beberapa perubahan mendasar dan signifikan dalam hidupnya. Perubahan inilah yang menuntut adanya usaha lebih dari individu untuk dapat melewatinya.

Dunia *muallaf* adalah fenomena psikologis yang mengandung

bermacam gejolak batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, atau keyakinan yang pernah dianutnya. Penghayatan agama masih labil, sebagai dampaknya motivasi untuk pengembangan keimanannya juga kurang, adanya kemampuan untuk menerima agama Islam secara konsisten.

Disamping itu perasaan yang kurang yakin tersebut sering muncul apabila masuk Islam tidak timbul dari keikhlasan sendiri, padahal *muallaf* yang berlatar belakang demikian sangat banyak.

Ada beberapa pendapat pengertian *muallaf* antara lain:

- a. Dalam ensikopendi Dasar Islam *muallaf* adalah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.<sup>31</sup>
- b. Dalam ensikopendi Hukum Islam *muallaf* adalah (Bahasa Arab: *Mu'allaf Qalbu*; jamak; *mu'allaf qulubuhum* ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan) orang yang dijinakan hatinya agar cenderung kepada Islam.<sup>32</sup>
- c. Dalam ensikopendi Islam Indonesia dipaparkan bahwa *muallaf*

---

<sup>31</sup> Achmad Rostandi, *Ensiklopedi Dasar Islam*,( Jakarta : PT. Pradaya Paramita, 1993), h.173.

<sup>32</sup> Abdul Azis Dahlan, *Enisklopedi Hukum Islam* (Jakarta : PT.Ictiar Baru Van Hoeve,1997), h.187.



yaitu orang-orang yang sedang merdeka.<sup>33</sup>

*Muallaf* dalam pengertian bahasa adalah orang yang dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan. Adapun dalam pengertian syariah, *muallaf* adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam, atau untuk menghilangkan bahaya mereka dari kaum Muslimin, atau untuk menolong mereka atas musuh mereka, dan yang semisal itu.

Para fuqaha berbeda pendapat apakah hak zakat bagi *muallaf* telah gugur sekarang. Menurut ulama Hanafiyah, hak zakat itu telah gugur setelah Islam kuat dan tersebar luas. Sedangkan jumhur ulama, yaitu ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah, berpendapat hak zakat bagi *muallaf* tidak gugur. Namun di kalangan jumhur ulama ini juga ada pendapat bahwa hak zakat *muallaf* telah terputus (*munqathi'*), yakni tak diberikan lagi sekarang tapi kalau ada kebutuhan untuk mengikat hati mereka, zakat diberikan lagi.

Para fuqaha juga berbeda pendapat dalam hal apakah orang kafir (non Muslim) dapat digolongkan sebagai *muallaf*. Menurut ulama Malikiyah, *muallaf* adalah orang kafir yang diikat hatinya agar masuk Islam. Menurut ulama Syafi'iyah, tidak boleh memberikan hak zakat bagi

---

<sup>33</sup> Harun Nasution, *Enisklopedi Islam Indonesia*,( Jakarta : Djambatan,1992), h.130.

muallaf kepada orang kafir sama sekali. Menurut ulama Hanabilah, *muallaf* itu ada yang Muslim dan ada pula yang kafir.

Setelah mempelajari dalil-dalilnya, menurut kami pendapat yang *rajih* (kuat) adalah sebagai berikut; *Pertama*, muallaf itu hanyalah Muslim saja, tak boleh memberikan hak zakat *muallaf* kepada kafir. *Kedua*, zakat kepada muallaf ini tidak gugur, tapi pemberiannya bergantung pada *illat* (alasan syar'i) tertentu, yaitu untuk mengikat hati (*ta`liful qulub*) *muallaf* menurut pandangan Khalifah.<sup>34</sup>

Dalil bahwa *muallaf* orang Muslim saja, adalah sabda Rasulullah SAW kepada Muadz bin Jabal RA yang diutus ke Yaman untuk mengajak kaum ahli Kitab masuk Islam, "Maka beritahukanlah kepada mereka (orang yang sudah masuk Islam dari Ahli Kitab itu), bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas mereka pada harta-harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya mereka, dan dibagikan kepada orang-orang fakir mereka." (HR Bukhari No.395; Muslim No.19, dari Ibnu Abbas Ra).<sup>35</sup>

*Mualaf* adalah sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Pada Surah At-Taubah Ayat 60 disebutkan bahwa para mualaf termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat.

---

<sup>34</sup> [https://Muallaf\\_Prespektif\\_Ulama\\_Fuqoha](https://Muallaf_Prespektif_Ulama_Fuqoha) (di akses 10 Februari 2019)

<sup>35</sup> Syaikh 'Abdul Muhsin al- Badr, *hadist arbain* , hadist ke 8

Ada tiga kategori *muallaf* yang berhak mendapatkan zakat:

1. Orang-orang yang dirayu untuk memeluk Islam: Pendekatan terhadap hati orang yang diharapkan akan masuk Islam atau ke-Islaman orang yang berpengaruh untuk kepentingan Islam dan umat Islam.
2. Orang-orang yang dirayu untuk membela umat Islam; Dengan memersuasikan hati para pemimpin dan kepala negara yang berpengaruh, baik personal maupun lembaga, dengan tujuan ikut bersedia memperbaiki kondisi imigran warga minoritas muslim dan membela kepentingan mereka. Atau, untuk menarik hati para pemikir dan ilmuwan demi memperoleh dukungan dan pembelaan mereka dalam permasalahan kaum muslimin. Misalnya, membantu orang-orang non-muslim korban bencana alam, jika bantuan dari harta zakat itu dapat meluruskan pandangan mereka terhadap Islam dan kaum muslimin.
3. Orang-orang yang baru masuk Islam kurang dari satu tahun yang masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka, meskipun tidak berupa pemberian nafkah, atau dengan mendirikan lembaga keilmuan dan sosial yang akan melindungi dan memantapkan hati mereka dalam memeluk Islam serta yang akan menciptakan lingkungan yang serasi dengan kehidupan baru mereka, baik moril maupun material.

*Muallaf* biasanya terjadi karena berbagai alasan, seperti:

1. Pernikahan: *Muallaf* dari pernikahan ada sekitar 68%.
2. Belajar dan menemukan secara keilmuan: *Mualaf* ini biasanya dasarnya adalah pelajar, atau mereka cendikia yang memang dari akademisi, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam, ada sekitar 20% *muallaf* yang dari kategori ini.S
3. Hidayah langsung: *Mualaf* disebabkan karena mimpi, bangun dan tersadar dari koma, nazar atau niat berpindah agama jika niatnya terkabulkan, dan beberapa hal lain, ada sekitar 12% *mualaf* dengan alasan ini.<sup>36</sup>

### 3. Strategi Pembinaan Muallaf

Strategi menurut Padli adalah alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada prilaku dan keberhasilan.

Pembinaan juga terjemahan dari kata Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk

---

<sup>36</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mualaf> (di akses 10 Februari 2019)

mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>37</sup>

*Muallaf* sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi. Sehingga kata *muallaf* dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi.

Jadi strategi pembinaan *muallaf* ini yang dimaksud adalah sebuah alat untuk strategi pembinaan *muallaf*.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan ( rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di musnahkan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>38</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan penulisan Skripsi ini, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya skripsi dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdan NPM 1241030052 Fakultas

---

<sup>37</sup> Mangunhardjana *Pembinaan arti dan Metodanya*, ( Yogyakarta : Kanisus, 1986), h.11

<sup>38</sup> Ali Aziz, *Imu Dakwah* ( Jakarta : Kencana, 2009), h 349.

Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dengan judul Manajemen Dakwah dalam Pembinaan *Muallaf* (studi kasus pada DDII provinsi Lampung) dengan hasil penelitian dalam pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung sebagai berikut : *pertama* planning perencanan arah tujuan dakwah (pembinaan) diawali kepengguruan. *Kedua* pengorganisasian orang-orang yang kompeten dibidangnya agar proses pembinaan berjalan dengan baik terutama dalam bidang yang bersangkutan. *Ketiga* penggerakan di lakukan oleh wakil ketua bidang dan wakil ketua umum menggantikan kepada dakwah. *empat* pengawasan mengalami kesulitan dikarenakan *muallaf* berdomisili jauh dari kantor tidak adanya alat pengukur perkembangan *muallaf*. Faktor pendukung dalam dakwah ini adalah adanya anggaran untuk berdakwah, jaringan yang tidak baik dengan pemerintah dan lembaga islam yang lain. Sedangkan dalam proses dakwah ini tidak adanya tempat tepat untuk menghimpun *muallaf* agar proses dakwah efektif dan efisien.<sup>39</sup>

2. Peneliti juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Lucky Prihartanto NPM F02916187 dengan judul Komitmen Religius *Muallaf* yang Mengikuti Program Pembinaan *Muallaf* di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (*Ditinjau Dari Teori Religious Stark & Glock*) rumusan masalah yang hendak dijawab dari peneliti ini adalah bagaimana kondisi komitmen religiusitas *muallaf* yang mengikuti program

---

<sup>39</sup> Hidayatus Syarifah “ pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Nassaba Centre Indonesia “ ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). H. 38.

pembinaan *muallaf* di Masjid Al Akbar berdasarkan teori *religious commitment Stark & Glock*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi komitmen religius dari *muallaf* yang mengikuti program pembinaan *muallaf* di Masjid Al Akbar Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pencarian data menggunakan teknik observasi pasif dan wawancara mendalam, serta menelusuri dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada narasumber 1 dimensi pengetahuan, dimensi perasaan dan dimensi keyakinan menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dimensi ritual dan dimensi pengalaman belum dilaksanakan. Pada narasumber 2 dimensi tidak terjawab dengan baik, sedangkan pada dimensi perasaan, dimensi keyakinan, dimensi ritual dan dimensi pengalaman menunjukkan kondisi yang sangat baik.<sup>40</sup>

3. Peneliti juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus Syarifah NPM 21150110000017 dengan judul Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia. Berbagai problematika tidak luput dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, namun pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif karena didukung adanya faktor-faktor pendukung seperti minat belajar yang tinggi, kompetensi guru yang terpenuhi dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu,

---

<sup>40</sup> Lucky Prihartanto, "*Komitmen Religius muallaf yang mengikuti program pembinaan muallaf di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (Ditinjau Dari Teori Religius Commitment Starck & Glock)*". ( Skripsi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018) h.45



efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dirasakan dari *Output* yang dihasilkan. Diantaranya yaitu perubahan karakter, militansi Islam, menjadi juru dakwah Islam, hafal dan cinta al-Qur'an, lebih mengenal hakikat Tuhan dan Islam serta semakin percaya diri terhadap identitas keislamannya. Kemudian, tentunya problematika yang ada di perlukan saran diantaranya menambah materi pembelajarannya baik bersifat pengetahuan maupun pengembangan diri, melaksanakan program relawan untuk membantu dan atau mendampingi ustadz dalam melaksanakan pembelajaran dan mencari donatur tetap serta pendirian unit usaha mandiri.<sup>41</sup>

Skripsi yang pertama berfokus pada Manajemen Pembinaan Muallaf, skripsi yang kedua berfokus pada Keseriusan Para Muallaf di Surabaya, dan skripsi yang ketiga berfokus pada Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari ketiga skripsi tersebut adalah penulis lebih berfokus pada aspek Strategi Pembinaan Muallaf di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung.

---

<sup>41</sup> Hidayatus Syarifah, “*Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Nssaba Center Indonesia*” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).h 38

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Dari Buku:

Abdul Aziz Dahlan, *Muallaf\_Prespektif\_Ulama\_Fuqoha*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita, 2000.

Achmad Rostandi, *Ensiklopedi Dasar Islam*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita. 1993.

Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*. Jakarta: Cijago Pers, 2002.

Harun Nasution, *Enisklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Haidar Barong, *Umar bin Khatab dalam Perbincangan*. Jakarta: Yayasan Cipta Persada.

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang: 1977.

Moh.E.Ayyub (et.al), *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Perss,1996.

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012.

Mustafa.M.Quraish Shihab. *Titik Temu Agama dan Analisis Pemikiran dalam Sayyid Qubt, al-athfyul arbaah*. Jakarta : Ramadhan. 2011.

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2009.

Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*. Jakarta: Mustaqim. Cet ke I, 2002.

Mangunhardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.

### Sumber Dari Jurnal:

Sri Hidayati, Jurusan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. *Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*, 2013.

Arafat Noor Abdillah, Jurusan Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Center Yogyakarta*, 2017

Hadyan Fikri Al-Ghifari, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, *Strategi Dakwah Di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta*, 2018.

Abdul Azis, Jurusan Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *strategi manajemen pembinaan muallaf Di Center Yogyakarta*, 2017

**Sumber Dari Internet:**

<https://Muallaf.Prespektif.Ulama.Fuqoha> (accessed 10 Februari 2019)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Muallaf> (accessed 10 Februari 2019)

**Sumber Dari Wawancara**

*K. H M. Nazir Hasan, Ketua DDII Provinsi Lampung, Wawancara, tanggal 24 Juli 2019.*

*Ansori S.P. Sekertaris Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Wawancara, tanggal 6 November 2019.*

*Yeni, Anggota Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Wawancara, tanggal 11 Agustus 2019.*

*Supaaryono, Aparat Desa Marga Taqwa, Wawancara, tanggal 06 November 2019.*

*Nasrullah, Tokoh Agama Desa Marga Taqwa, Wawancara, tanggal 06 November 2019.*

*Wasni, Muallaf Desa Marga Taqwa, Wawancara, tanggal 07 November 2019.*

*Masnah, Muallaf Desa Marga Taqwa, Wawancara, tanggal 07 November 2019.*

